

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan merupakan suatu wadah tempat penggodokan kader umat Islam yang telah tersebar di berbagai lapisan masyarakat. Keberadaan pesantren merupakan benteng umat Islam dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi bangsa Indonesia, sejak dari masa penjajahan hingga masa sekarang. Liku-liku perjuangan yang dilakukan oleh para alumninya mulai dari perjuangan melepaskan diri cengkeraman penjajahan, mengadakan revolusi, membentuk pemerintahan yang berdaulat, melaksanakan pembangunan sampai pada akhirnya ikut berperan dalam mengadakan Reformasi.¹

Kehadiran pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat. Karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitarnya, sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat tidak menjadi terasing. Dalam waktu yang sama segala aktivitasnya pun mendapat dukungan dan apresiasi dari masyarakat sekitarnya.

¹ Hasan Basri, *Pesantren : Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan, dalam Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001),101.

Secara historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*Indigeneous*). Sebab lembaga serupa pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu –Budha.² Sebelum Islam hadir, model pendidikan pesantren digunakan oleh pemeluk Hindu dan Buddha untuk mendidik calon-calon pendeta yang akan bekerja menyebarkan ajaran-ajaran agamanya. Ketika Islam datang sistem pendidikan dan pengajaran seperti itu ditiru oleh para muballigh dengan mengubah substansi ajarannya tanpa mengubah sistem yang telah ada. Karakteristik dasar yang diambil oleh pesantren Islam adalah siswa tinggal di asrama (pondok) dan menjalani kehidupan keagamaan bersama dengan guru (kyai) selama mereka menjalani pendidikan.³

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren pada awal mulanya merupakan pusat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari sistem pendidikannya maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Perbedaan dari segi sistem pendidikannya, terlihat dari proses belajar-mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional, sekalipun juga terdapat pesantren yang bersifat memadukan antara pendidikan tradisional dengan sistem pendidikan modern.⁴

Sebagai lembaga pendidikan diniyah (keagamaan), maka pesantren menjadi tumpuan utama dalam proses peningkatan kualitas keislaman masyarakat. Dalam kata

² Achmad Syafi’I Noer, *Pesantren : Asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001) , 89.

³ Imdadun Rahmat, *Pesantren Menjajaki Perubahan*; dalam Majalah Pesantren, Edisi XI, Januari 2003, 6.

⁴ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasati, 2003), 17.

lain, maju atau mundurnya ilmu keagamaan waktu itu sangat tergantung kepada pesantren-pesantren. Maka dari itu pesantren menjadi garda depan dalam proses islamisasi di Nusantara. Di masa awal proses islamisasi, maka pesantrenlah yang mencetak agen penyebar Islam di Nusantara. Santri-santri Sunan Giri menyebar sampai di Ternate, Lombok dan kepulauan sekitarnya. Oleh karena itu, nama Sunan Giri begitu populer di masyarakat kepulauan Halmahera sebagai penyebar Islam yang trans-kewilayahan.

Proses Islamisasi melalui pesantrenpun juga terus berlangsung hingga sekarang. Agen-agen yang dihasilkan pesantren pada gilirannya menjadi penyebar Islam yang paling atraktif. Melalui ilmu keislaman yang dimilikinya mereka siap menjadi penyangga Islam yang sangat kuat. Jauh sebelum dunia pesantren mengenal sistem madrasa dan kemudian sistem pendidikan umum, maka pesantren menjadi lembaga yang dengan sistem pendidikannya yang khas dapat menghasilkan ahli-ahli agama yang sangat ulet. Melalui sistem wetonan, bandongan, sorogan yang khas pesantren, maka dapat dihasilkan alumni pesantren yang mandiri dan berkemampuan menjadi agen penyebar Islam yang sangat baik. Mereka inilah yang sesungguhnya menjadi tulang punggung penyebar Islam di Indonesia.

Perubahan pun tidak bisa ditolak. Oleh sebab itulah terjadi perubahan di dunia pesantren, yang dalam khazanah akademis disebut dari pesantren, madrasah ke sekolah. Meskipun demikian, tetap ada yang khas di dalam dunia pesantren meskipun secara struktural pesantren telah mengadopsi sistem madrasa bahkan sistem pendidikan umum. Pesantren memang menerapkan konsep *Continuity And Change*

atau dalam dalil pesantrennya “*Al-Muhafadzatu Alal Qadimish Shalih Wal Akhdzu Bil Jadidil Ashlah*”. Yaitu terus melakukan perubahan dan adopsi inovasi tetapi tetap mempertahankan tradisi yang baik dan bermanfaat.

Salah satu yang terus ada di tengah dunia pesantren tersebut dan mengalami fase pengembangan adalah madrasah diniyah. Pendidikan keagamaan yang dilakukan melalui madrasah diniyah merupakan suatu tradisi khas pesantren yang terus akan dilakukan, sebab inti lembaga pesantren justru ada disini. Ibaratnya adalah “jantung hati” pesantren. Pesantren tanpa pendidikan diniyah tentu bukan pesantren dalam hakikat pesantren. Pendidikan diniyah dalam banyak hal dilakukan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Pendidikan ini dilakukan secara swakelola. Maka dari itu, guru-guru madrasah diniyah dalam banyak hal juga hanya memperoleh *reward* yang seadanya. Yang lebih sering, pendidikan agama tersebut dikaitkan dengan konsep “*lillahi ta’ala*”, sebuah istilah yang sering dikaitkan dengan konsep “gratis dan murah”.⁵

Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal yang berkomitmen sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin* tidak diragukan lagi dapat memberikan peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama, baik untuk menambah pendidikan agama yang diperoleh dari sekolah maupun untuk memperdalam dan untuk memperluas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa. Dengan indikator, selalu

⁵ Nur Syam, *Urgensi Madrasah Diniyah*, <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/>, di akses tanggal 22 Maret 2011.

memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan moral, keluasan ilmu pengetahuan sehingga siap berkompetisi dalam era global dengan kesiapan hidup pada masa sekarang dan masa mendatang.

Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang membantu santri untuk mengajarkan pengetahuan agama seperti yang dituliskan dalam Al Quran untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dalam surat At Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang Mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".⁶

Madrasah diniyah ihya' ulumiddin di Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan agama islam untuk mendalami ajaran agama islam yang mana dalam madrasah ini terfokus pada santri-santri yang mondok bersamaan dengan

⁶ QS.At-Taubah (09): 122.

sekolah formal di luar sehingga kurikulum dan pengajarannya pun di sesuaikan dengan para santri yaitu malam hari.

Kendati seperti itu Madrasah disini tidak ingin kalah dengan madrasah-madrasah yang hanya mengajarkan agama saja. Terbukti dalam waktu pengajaran di Madrasah ini di samakan dengan pengajaran pondok salaf lirboyo.

Dengan melihat dari situ pasti Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran yang disampaikan kepada santri seiring dengan semakin meningkatnya santri yang berdatangan. Beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan gambaran umum dalam penulisan karya ini, antara lain:

Pertama skripsi dari Cahyono yang melakukan penelitian tentang Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi tahun 2000-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk perubahan kurikulum tidak secara keseluruhan, melainkan hanya beberapa poin pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Falahiyyah. Dan penyebab perubahan tersebut adalah keadaan santri dan kebijakan pengurus serta kebijakan kementerian agama.⁷

Kedua skripsi dari Muhammad Addib Zubaidi tentang Sistem Pendidikan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Haroman Pujon, Malang dan Perkembangannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pendidikan pondok tersebut adalah keseluruhan yang berkaitan dengan pendidikan di dalamnya, baik itu visi misi, faham

⁷ Cahyono, *Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Tahun 2000-2010* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga).

ahlu sunnah wal jama'ah, pelajaran secara langsung dari kiai, sumber belajar, dan kurikulum pendidikan yang berupa pengembangan keilmuan melalui Al-qur'an, hadits dan praktik dakwah. Berdasar perkembangannya bahwa pondok tersebut dapat menghasilkan alumni yang memiliki keilmuan teoritis maupun praktis.⁸

Ketiga skripsi dari Baiquni Rahmat tentang Manajemen Pendidikan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekrutan pendidik di Madin dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan yang bersifat informal. Pengelola hanya melakukan musyawarah untuk menentukan individu yang layak direkrut menjadi pendidik. Dan pengelola tidak menetapkan aturan baku mengenai pelepasan pendidik sehingga pemberhentian pendidik dilakukan apabila pendidik mengajukan pengunduran diri.⁹

Dari beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu keseluruhan penelitian fokus pada manajemen pesantren dalam perkembangannya seiring waktu, kemudian perbedaan masing-masing penelitian tersebut yakni yang pertama pada skripsi Cahyono lebih fokus pada perkembangan kurikulum Madin, kedua skripsi Muhammad Addib Zubaidi terfokus pada sistem pendidikan dakwah pesantren, dan ketiga skripsi Baiquni Rahmat fokus pada manajemen Madin.

⁸ Muhammad Addib Zubaidi, *Sistem Pendidikan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Haroman Pujon, Malang dan Perkembangannya* (Malang:UIN).

⁹ Baiquni Rahmat, *Manajemen Pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman* (Yogyakarta:UIN).

Sedangkan observasi yang penulis lakukan bertempat di Madrasah Diniyah Ihya Ulumiddin di Pondok Pesantren Darussalam lirboyo. Dimana pondok pesantren Darussalam merupakan pondok Unit dari pondok Lirboyo dalam madrasah tersebut

Madrasah Ihya' Ulumiddin mulai diresmikan pada tahun 2007. Kendati seperti itu perkembangannya sangat cepat dari segi kurikulum dan waktu pembelajaran madrasah ini tidak ingin kalah dengan kurikulum madrasah yang hanya salaf saja. Meskipun santri-santri di madrasah ini memiliki status bersekolah formal. Dari situ penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang perkembangan proses pembelajaran dalam penelitian ini, dengan judul "*Perkembangan proses pembelajaran Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri*".

B. Fokus Penelitian

Setelah diketahui beberapa masalah yang melatar belakangi penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan secara sistematis dalam rumus yang jelas kearah sasaran yang ingin dicapai dan terhindar dari perubahan yang menyimpang dari pokok permasalahan. Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kurikulum di Madrasah Diniyah ihya' Ulumiddin ?
2. Bagaimana Perkembangan Metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin ?
3. Bagaimana perkembangan tentang Evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan kurikulum pembelajaran di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin
2. Untuk mengetahui perkembangan Metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan tentang Evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang perubahan-perubahan serta perkembangan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin dalam bidang proses pembelajarannya dalam rangka untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih produktif demi terbentuknya santri-santri yang berkualitas di masa depan.

Sehingga dengan penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis sendiri. Dan dapat dipakai sebagai masukan bagi pengelola madrasah ihya' ulumiddin khususnya dan pengelola madrasah-madrasah secara umum untuk perbaikan-perbaikan dalam hal proses pembelajaran agar mutu pendidikan meningkat.

Begitu pula penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Negeri STAIN Kediri sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang

masalah kependidikan dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Demikian juga penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi kepada pembaca tentang proses pembelajaran dan perkembangannya yang dilaksanakan di madrasah ihya' ulumiddin.